

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pengertian PTK

Penelitian ini akan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Menurut Sukidin, *et al.* (2002: 10) bahwa penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005:11) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Oleh karena itu Penelitian Tindakan Kelas sangat tepat dilakukan oleh guru untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan guru dalam proses belajar mengajar, sehingga kekurangan-kekurangan itu dapat diperbaiki. Menurut Mc Niff (dalam Sukidin, 2002) mengemukakan bahwa dasar utama dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk perbaikan. Kata perbaikan disini harus dimaknai dalam konteks proses pembelajaran.

Penelitian ini akan dimulai dengan studi pendahuluan. Temuan dari hasil studi pendahuluan ini, kemudian dijadikan bahan refleksi bersama antara peneliti dengan guru mitra, untuk menentukan langkah-langkah kegiatan selanjutnya

(tindakan, observasi, refleksi dan penyusunan rencana ulang) hingga tujuan penelitian tercapai.

2. Prosedur Penelitian

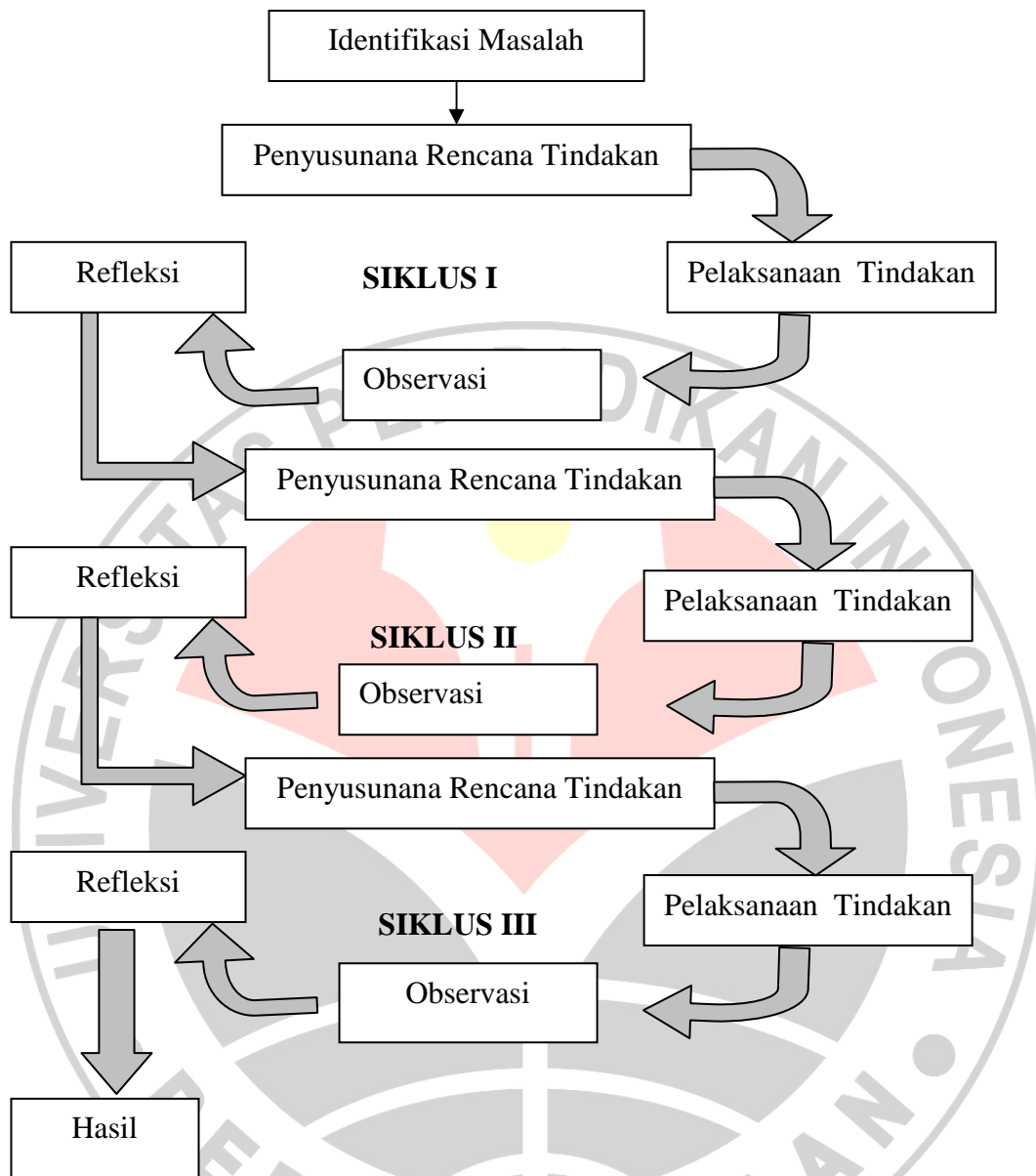
Penelitian tindakan ini dilakukan secara partisipatori dan kolaborasi dengan guru yang proses pelaksanaannya dilakukan secara bersiklus (*cycle*). Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga mencapai tujuan yang diinginkan, yakni perubahan perbaikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menjadi kepedulian penelitian ini.

Sebelum tahap-tahap siklus dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan studi kelayakan penelitian pendahuluan (*orientasi*) untuk mengidentifikasi dan mengangkat masalah dan ide yang tepat dalam kemampuan guru mengembangkan media visual dalam rangka meningkatkan respon siswa dalam membaca cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD. Pada kegiatan ini, guru sudah terlibat secara aktif dan intensif dalam rangkaian kegiatan penelitian.

Ada empat langkah penting dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*) (Hopkins, 48:1993; Kasbollah Kasimi,1999; Depdikbud, 26-27 : 1999 Wiriaatmadja, 66 : 2005; Zuriyah, 77- 81 : 2003). Selanjutnya pada siklus kedua dan seterusnya jenis kegiatan yang dilaksanakan peneliti bersama guru mitra adalah memperbaiki rencana (*revised plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observed*) dan refleksi (*reflect*), dan tahap-tahap ini akan diulangi pada siklus berikutnya, dan seterusnya hingga siklus terakhir.

Kemmis dan Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2005:66) mengemukakan prosedur penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut : penelitian tindakan dipandang sebagai suatu siklus spiral terdiri atas komponen perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Siklus penelitian dimaksud, dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 3.1

Penelitian Tindakan Model Spiral (Kemmis & Taggart, 1993)

Prosedur penelitian dalam bagan tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Perencanaan*, yaitu kegiatan yang dilakukan dalam menyusun rencana tindakan yang hendak dilaksanakan di kelas. Rencana disusun secara fleksibel, karena untuk mengakomodir berbagai kemungkinan yang dapat saja terjadi ketika tindakan dilaksanakan. Perencanaan disusun secara partisipatif, kolaboratif dan reflektif antara peneliti dengan guru mitra atau observer, agar tindakan dapat lebih terarah pada sasaran yang hendak dicapai, dengan didasari pada pertimbangan apakah tindakan yang akan dilaksanakan tersebut mungkin untuk dapat dilaksanakan secara efektif dalam berbagai situasi kelas.
- b. *Pelaksanaan* (tindakan), yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disepakati sebelumnya antara peneliti dengan guru mitra. Tindakan ini dilakukan untuk memperbaiki keadaan atau proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.
- c. *Observasi*, yaitu kegiatan mengamati, mengenali sambil mendokumentasikan (mencatat dan merekam) terhadap proses, hasil, pengaruh dan masalah baru yang mungkin saja muncul selama tindakan dilakukan. Hasil observasi ini akan dijadikan bahan analisis dan dasar refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan rencana tindakan selanjutnya.
- d. *Refleksi*, yaitu merenungkan sambil mengevaluasi tentang apa-apa saja rencana dan tindakan yang sudah tercapai dan apa yang belum dapat dan sempat dilakukan pada suatu siklus. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mitra. Berangkat dari hasil refleksi ini, peneliti bersama guru mitra merumuskan kembali rencana pembelajaran untuk ditindaklanjuti pada siklus berikutnya. Dilihat dari proses dan waktu pelaksanaannya,

refleksi dilakukan pada tahap orientasi, proses, dan akhir program tindakan, yaitu :

1. Refleksi awal, yaitu dilakukan pada saat orientasi terhadap permasalahan-permasalahan maupun faktor-faktor pendukung dan penghambat rencana penerapan Media visual. Hal ini bertujuan untuk merumuskan proposisi awal terhadap situasi sosial dalam penerapan media visual yang akan dilakukan, kemudian hal tersebut dituangkan kedalam suatu rencana awal rencana program tindakan yang akan dilakukan.
2. Refleksi proses, yaitu refleksi yang dilakukan pada saat pelaksanaan program tindakan yang dimaksudkan untuk mengkaji proses, dan hasil serta implikasi dari program tindakan yang dilakukan terhadap perolehan hasil belajar siswa, unjuk kerja guru dan siswa dalam pembelajaran, serta implikasi-implikasi lain yang berkembang selama pelaksanaan tindakan. Hal ini juga dilakukan untuk melakukan revisi terhadap rencana yang telah disusun dan sebagai dasar dalam merancang program tindakan selanjutnya dalam hubungannya dengan penggunaan media visual dalam membaca cerita sebagai upaya meningkatkan respons siswa pada pelajaran membaca di kelas IV
3. Refleksi hasil, yaitu refleksi yang dilakukan pada akhir pelaksanaan program tindakan sesuai dengan rencana program tindakan yang telah ditetapkan dan fokus permasalahan serta tujuan pelaksanaan program tindakan. Artinya bahwa program pelaksanaan telah dipandang berhasil dan mendukung ketercapaian tujuan dari program tindakan yaitu setelah

terjadinya peningkatan situasi belajar mengajar yang berorientasi pada upaya peningkatan proses dan hasil belajar siswa, baik dilihat dari penguasaan materi, sikap dan keterampilan-keterampilan sosial, unjuk kerja guru, dan proses belajar mengajar dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan media visual sebagai upaya meningkatkan respons siswa di kelas IV. Refleksi hasil ini pada dasarnya dimaksudkan untuk melakukan rekonstruksi dan revisi terhadap respons siswa dikembangkan dalam program tindakan ini sesuai dengan tujuan pokok dari pelaksanaan tindakan.

Dalam penelitian ini, dilakukan 3 (tiga) siklus disesuaikan waktu pelaksanaan di kelas serta diharapkan ketercapaian tujuan, berdasarkan pada rencana tindakan yang telah disusun/ dirumuskan sebelumnya. Artinya penelitian tindakan ini akan diakhiri pada siklus ke 3 (tiga).

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pasirkaliki 139/2 Kecamatan Cicendo Kota Bandung. Letak sekolah ini sangat strategis berada di pusat kota, yang berdekatan dengan Rumah Sakit Hasan Sadikin (RSHS) dan beberapa instansi serta lembaga pendidikan lainnya baik negeri maupun swasta. Luas tanah kompleks Pasirkaliki 2 dan 1 adalah 1623 M² yang dipakai oleh dua SD. Masing-masing SD terdiri dari lima ruang kelas, satu ruangan kepala sekolah, satu ruangan guru, satu ruangan dipakai rangkap oleh kelas satu dan kelas dua, satu ruangan perpustakaan, dan ruangan UKS. Kelima ruangan itu dipakai belajar

penuh oleh seluruh siswa SDN Pasirkaliki yang berjumlah 205 orang, dari pukul 07.00-12.00 WIB.

Jumlah tenaga pengajar di SDN Pasirkaliki 139/2 adalah 9 orang, yang terdiri dari satu orang kepala sekolah, empat orang guru kelas, satu orang guru bidang studi agama Islam, dua orang guru bantu dan satu orang penjaga sekolah. Untuk lebih jelasnya keadaan personil SDN Pasirkaliki 139/2 Kecamatan Cicendo Kota Bandung dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2
Data Personil SDN Pasirkaliki 139/2 Kecamatan Cicendo
Kota Bandung

No	Nama	NIP	Pendidikan terakhir	Golongan	Jabatan
1	Tintin Ermina	130 409 752	D2	IV a	Kepala Sekolah
2	Sri Mujihastuti	130 413 980	D2	IVa	Guru
3	Kasmaboti	130 949 829	D2	IV a	Guru
4	Rohmayati	130 953 005	D2	IV a	Guru
5	Supiah, S.Pd	131 171 227	S1	IVa	Guru
6	Sri handayani	100200528	D2	-	Guru Bantu
7	Abdul Rachman	100200334	D2	-	Guru Bantu
8	Purwanti	-	D2	-	Guru Agama
9	Suryana	131 645 225	SD	IIC	Penjaga sekolah

4. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru, siswa, serta proses-proses interaktif yang terjadi antara guru dengan siswa dan antara sesama siswa selama berlangsungnya penelitian tindakan ini. Untuk sampel penelitian tindakan kelas

ini adalah kelas IV, dan karakteristik subyek yang dideskripsikan sebagaimana tergambar dalam tabel berikut:

Table 3.3
Keberadaan Karakter kelas 4

No	Komponen Karakter Kelas	Gambaran Karakter kelas
1	Jumlah Siswa	26 orang terdiri dari 11 orang perempuan dan 15 orang laki-laki
2	Agama yang dianut	Semua siswa beragama Islam
3	Jarak tempat tinggal siswa ke sekolah	0,5 Km berjumlah 10 orang, 1 Km berjumlah 12 orang dan 1,5 km berjumlah 4 orang
4	Latar belakang pendidikan orang tua siswa	17 orang lulusan SLTA, 5 orang lulusan SMP, 3 orang lulusan Diploma dan 1 orang lulusan S1
5	Latar belakang pekerjaan orang tua	13 orang pegawai Swasta, 7 orang wiraswasta, 5 orang buruh dan 1 orang PNS

5. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan oleh peneliti yang bertugas sebagai pengajar di kelas IV serta dibantu oleh salah seorang guru mitra yang berperan sebagai observer. Peran penting adalah merancang segala sesuatu yang diperlukan pada saat proses pembelajaran media visual dalam pembelajaran bahasa

Indonesia. Pelaksanaan penelitian tindakan ini dilakukan selama tiga siklus dengan pengaturan jadwal sebagai berikut;

Siklus I

Tahap 1 (Senin, 14 Januari 2008) Pembelajaran bacaan cerita berjudul "*Telur Anak Emas*" lewat penggunaan media visual.

Tahap 2 (Kamis, 17 Januari 2008) Pembelajaran bacaan cerita melalui kegiatan respon siswa sebagai hasil dari tahap I

Siklus II

Tahap 1 (Senin, 21 Januari 2008) Pembelajaran bacaan cerita berjudul "*Puteri dan Katak*" lewat penggunaan media visual.

Tahap 2 (Kamis, 24 Januari 2008) Pembelajaran bacaan cerita melalui kegiatan respon siswa sebagai hasil dari tahap I

Siklus III

Tahap 1 (Senin, 28 Januari 2008) Pembelajaran bacaan cerita berjudul "*Si Cantik dan Si Buruk Rupa*" lewat penggunaan media visual.

Tahap 2 (Kamis, 31 Januari 2008) Pembelajaran bacaan cerita melalui kegiatan respon siswa sebagai hasil dari tahap I

6. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama (*human instrument*) yang turun ke lapangan (kelas) untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2005: 59) "Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri".

Di samping peneliti sendiri sebagai instrumen utama, penelitian ini juga akan menggunakan instrumen bantu berupa catatan lapangan (*field notes*), lembar panduan observasi, dokumen sekolah, pedoman wawancara, dan dokumen lainnya yang dirasakan perlu, seperti rekaman melalui tape, foto atau video.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam observasi, peneliti akan mengamati, melihat dan mencatat berbagai hal yang dianggap berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti. Menurut Kasbolah (1998/1999: 91), Observasi adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mengamati, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan yang terencana maupun akibat sampingannya. Oleh karena penelitian ini bersifat *Class room action research* atau lebih dikenal dengan penelitian tindakan kelas maka Observasi ini lebih difokuskan pada observasi kelas yakni merupakan bagian dari kegiatan pengumpulan data, yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Nana Sudjana & Ibrahim, 1989: 109).

Dalam penelitian ini observasi dilakukan terhadap keseluruhan rangkaian pembelajaran membaca di kelas IV pada pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dengan mengamati sepenuhnya langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan media visual untuk meningkatkan respon siswa dalam membaca

cerita, untuk melihat proses, keadaan dan hasilnya, apakah dari suatu siklus ke siklus berikutnya terjadi peningkatan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan observasi, peneliti menggunakan pedoman observasi yang berbentuk format isian, peneliti sekaligus yang diteliti mendapat bantuan dari guru mitra yaitu teman sejawat sebagai pengamat hanya memberikan atau membubuhkan tanda centang (V) pada aspek yang muncul.

2. Wawancara

Menurut Denzim dalam Goetz dan Le Compte (1984) (Wiriaatmadja ; 2005:117) Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Sedangkan menurut Nasution (1996:69) mengemukakan bahwa observasi saja tidak memadai dalam melakukan penelitian, itu sebabnya observasi harus dilengkapi oleh wawancara. Dengan melakukan wawancara peneliti dapat memasuki dunia pikiran dan perasaan responden.

C. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian ini berlangsung dari awal hingga akhir, yaitu mulai dari tahap orientasi sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan. Menurut Sugiyono (2005:89) bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Analisis data ini dilakukan secara reflektif, partisipatif dan kolaboratif pada setiap tahap sehingga dari hasil analisis refleksi ini dapat diperoleh alternatif

jalan keluar untuk menentukan rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada tindakan berikutnya.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini akan digunakan teknik yang dikemukakan oleh Hopkins, (1993: 151-158) sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Data yang hendak dihimpun dalam penelitian ini adalah data tentang :1) perencanaan dan proses pengajaran membaca cerita dengan menggunakan media visual; 2) respon siswa terhadap bacaan cerita dengan menggunakan media visual; 3) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengajaran membaca cerita dengan menggunakan media visual . Setelah melakukan pengumpulan data maka dilakukanlah pengolahan data.

2 Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini merupakan kegiatan pemberian arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian selama penelitian berlangsung.

Pelaksanaannya dilakukan dengan mengamati dan mencatat pembelajaran membaca cerita serta membandingkan dengan tercantum dalam rambu-rambu analisis dan selanjutnya melakukan pemaknaan. Contoh rambu-rambu analisis dapat dilihat di bawah ini;

Tabel 3.4

Rambu-Rambu Analisis Membaca Cerita Respon Siswa Berdasarkan Guided Reading Procedure (GRP)

Tahap pembel	Fokus Pemahaman	Prosedur memahami	Kualifikasi				
			S B	B	C	K	S K
PPP	1 Kesesuaian penggarapan pelaku dalam cerita (C) dengan :Respon hasil penentuan pelaku <ul style="list-style-type: none"> • Respon hasil penentuan penggarapan watak pelaku (WP) 	a.mengidentifikasi pelaku dan penggarapanm WP dalam Cerita (C). b. Mengidentifikasi WP lewat dialog c. mengidentifikasi WP lewat gamnbaran fisik					
PPLC	2 Kesesuaian penggarapan latar cerita (LC) dalam cerita dengan : <ul style="list-style-type: none"> • Respon hasil penelitian latar cerita • Respon hasil penggarapan latar cerita 	a.mengidentifikasiLC dalam cerita dan penggarapannya. b. Mengidentifikasi latar tempat c. mengidentifikasi latar waktu d. mengidnetifikasi suasana cerita					
PPRC	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian penggarapan rangkaian cerita (C) dalam cerita dengan chart hasil penentuan rangkaian cerita dengan • Kelengkapan dan keruntutan rangkaian cerita 	a.Mengidentifikasi rangkaian cerita dalam cerita. b.Mengidentifikasi bagian awal cerita c.Mengidentifikasi isi cerita d. Mengidentifikasi akhir cerita					

Rambu-Rambu Analisis Model Resmi (2003)

Keterangan:

- PPP : Pembentukan Pemahaman Pelaku dan Penokohan
PPLC : Pembentukan Pemahaman Latar Cerita
PPRC : Pembentukan Pemahaman Rangkaian Cerita
SB : Sangat Baik
C : Cukup
K : Kurang
SK : Sangat Kurang

Tabel 3.5
Rambu-rambu Analisis Proses Pembentukan
Kemampuan Respon

Tahap Pembel	Fokus Pemahaman	Prosedur Memahami	Kualifikasi				
			SB	B	C	K	SK
PKMTC	1. Tema	Menentukan <ul style="list-style-type: none"> • Judul • Tema 					
PPP	2. Kesesuaian penggarapan pelaku dalam cerita (C) dengan : <ul style="list-style-type: none"> • LKS hasil penentuan pelaku • LKS hasil penentuan penggarapan watak pelaku (WP) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi pelaku dan penggarapan WP dalam cerita (C) • Mengidentifikasi WP lewat dialog • WP lewat gambar perilaku • Mengidentifikasi WP lewat gambaran fisik 					
PPLC	3. Kesesuaian penggarapan latar cerita (LC) dalam cerita dengan : <ul style="list-style-type: none"> • LKS hasil penggarapan latar cerita • LKS hasil penggarapan latar cerita 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi LC dalam cerita dan penggarapannya • Mengidentifikasi latar tempat • Mengidentifikasi latar waktu • Mengidentifikasi suasana cerita 					
PPRC	4. Kesesuaian penggarapan rangkaian cerita (C) dalam cerita dengan chart hasil penentuan rangkaian cerita dengan <ul style="list-style-type: none"> • Kelengkapan dan keruntutan rangkaian cerita 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi rangkaian cerita dalam cerita • Mengidentifikasi bagian awal cerita • Mengidentifikasi isi cerita • Mengidentifikasi akhir cerita 					

Rambu – rambu Analisis Model Resmini (2003)

KET :

PKMTC : Pembentukan Kemampuan Menentukan Tema Cerita

PPP : Pembentukan Pemahaman Pelaku dan Penokohan

PPLC : Pembentukan Pemahaman Latar Cerita

PPRC : Pembentukan Pemahaman Rangkaian Cerita

SB : Sangat Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

D. Validasi Data

Data yang telah dikategorikasn, selanjutnya dikodifikasikan sesuai dengan model yang dikembangkan, kemudian di validasi melalui *triangulasi*, *member check*, *audittrail*, dan *expert opinion* (Hopkins, 1993 : 152-157). Adapun uraian teknik pemeriksaan keabsahan data (validasi) sebagai berikut :

- a. *Triangulasi*, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 1988:178). Teknik validasi ini berarti membandingkan dan mengecek, baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam kegiatan penelitian ini, kegiatan triangulasi dilakukan secara reflektif kolaboratif antara peneliti dan guru dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan Pberbagai responden membandingkan hasil wawancara dengan hasil suatu dokumentasi.
- b. *Member Check*, dilakukan dengan meninjau kembali kebenaran dan kesalahan data penelitian dengan mengkonfirmasi pada sumber data. Miles dan Huberman (Rochmadi, 1997: 35). Dalam proses ini data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dikonfirmasi kebenarannya kepada guru mitra melalui diskusi balikan (*reflektif kolaboratif*), pada setiap akhir pelaksanaan tindakan dan pada akhir seluruh pelaksanaan tindakan.

- c. *Audit trail*, teknik validasi ini untuk mengetahui apakah laporan peneliti sesuai dengan data yang dikumpulkan (Nasution, 1996 :11). Hal ini dilakukan dengan pembimbing, dan dengan yang dianggap kompeten.
- d. *Expert Opinion*, dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada para ahli. Nasution (Rochmadi, 1997:35). Dalam kegiatan ini peneliti mengkonsultasikan temuan penelitian kepada pembimbing untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi data dapat dipertanggungjawabkan.

